

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN LABORATORIUM KEPERAWATAN DASAR DI JURUSAN KEPERAWATAN POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA

Eva Susanti¹, Jawiyah²

¹Poltekkes kemenkes Palembang, Palembang

²Poltekkes kemenkes Palembang, Palembang

Korespondensi: evasusanti@poltekkespalembang.ac.id

Abstract

Background: Laboratory learning is a learning process in the laboratory to strengthen the theory obtained by way of learning experiences, using a model approach and learning methods that are managed in an integrated manner. Laboratory learning in the nursing department of the Jayapura Health Polytechnic is still found that there is no practice guide book so that students do not have a clear direction in carrying out the nursing practice. **Objective:** to find out the implementation of basic nursing laboratory learning in the Jayapura Health Polytechnic nursing department. **Methods:** The main research design in this study is a quantitative descriptive cross-sectional method with a questionnaire instrument for students and is supported by qualitative research using phenomenological methods for interviews with lecturers and observations on practical tools. The sample taken is the total sample (total sample) of 100 people. Method of collecting data using a questionnaire consisting of 32 items of questions to the third-semester regular students of Poltekkes Jayapura. Interviews used interview guidelines and observations were carried out with practical tools. **Results:** The implementation of basic nursing laboratory learning in the nursing department of the Jayapura Health Polytechnic, the average results obtained were 96.54 in the good category 56 or 56%. student preparation, tools, and places in the pretty good category 50%, the implementation of the mentoring process in the pretty good category 65%, the evaluation of basic nursing laboratory learning in the good category 64%. **Conclusion:** The implementation of the basic nursing laboratory of the Jayapura Health Polytechnic nursing department is quite good.

Keywords: Laboratory learning, laboratory learning methods, evaluation of results.

Abstrak

Latar belakang : Pembelajaran laboratorium adalah proses pembelajaran dilaboratorium untuk memperkuat teori yang didapat dengan cara pengalaman belajar, menggunakan pendekatan model dan metode pembelajaran yang dikelola secara terintegrasi. Pembelajaran laboratorium jurusan keperawatan Poltekkes jayapura masih ditemui belum adanya buku panduan praktek sehingga peserta didik belum mempunyai arah yang jelas dalam melaksanakan praktek keperawatan. **Tujuan :** untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran laboratorium keperawatan dasar jurusan keperawatan Politeknik kesehatan Jayapura. **Metode :** Rancangan penelitian utama pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif metode Cross Sectional dengan instrumen kuesioner pada mahasiswa dan didukung oleh penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi untuk instrumen wawancara pada dosen dan observasi pada alat-alat praktek. Sampel yang diambil merupakan sampel keseluruhan (total sampel) yang berjumlah 100 orang. Cara Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 32 item pertanyaan kepada mahasiswa regular semester III Poltekkes Jayapura. Wawancara menggunakan pedoman wawancara serta observasi dilakukan alat praktek. **Hasil :** Pelaksanaan pembelajaran laboratorium keperawatan dasar jurusan keperawatan Politeknik Kesehatan Jayapura hasil rerata yang diperoleh 96,54 berada pada kategori baik 56 atau 56%. persiapan mahasiswa, alat dan tempat pada kategori cukup baik 50%, pelaksanaan proses pembimbingan kategori cukup baik 65%, evaluasi pembelajaran laboratorium keperawatan dasar kategori baik 64%. **Kesimpulan:** Pelaksanaan laboratorium keperawatan dasar jurusan keperawatan Politeknik Kesehatan Jayapura tergolong baik.

Kata kunci: Pembelajaran Laboratorium, metode pembelajaran laboratorium, evaluasi hasil.

PENDAHULUAN

Proses Pembelajaran merupakan suatu sistem kegiatan yang bertujuan membelajarkan siswa, sistem ini bermanfaat untuk merancang atau merencanakan suatu proses pembelajaran (Abbatt, F.R.,1992).

Pembelajaran laboratorium merupakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan dilaboratorium selain itu merupakan proses penambahan informasi dan kemampuan baru untuk memperkuat teori-teori atau kemampuan yang didapat dengan cara pengalaman belajar lain. Pada pembelajaran praktika laboratorium terjadi proses aplikasi teori dalam praktek klinik serta memberi kesempatan bagi peserta didik dalam mendapatkan kemampuan sikap, pengetahuan dan ketrampilan dasar professional untuk persiapan melakukan pembelajaran klinik (Alimul, 2005).

Pengalaman belajar praktika merupakan proses pembelajaran dilaboratorium dalam rangka memperkuat teori-teori atau pengetahuan yang di dapat dengan cara pengalaman belajar. Strategi pembelajaran praktika laboratorium mengintegrasikan antara teori (pengetahuan) dan keterampilan dasar professional dengan pendekatan model dan metoda pembelajaran yang dikelola secara terintegrasi (Alimul, 2005)..

Pembelajaran keterampilan dalam pelaksanaannya sering menghadapi masalah-masalah seperti mahasiswa sangat baik dalam belajar teori akan tetapi mereka lemah ketika menghadapi situasi praktek, ujian sering dilakukan untuk mengajak mahasiswa belajar teori bukan bagaimana menerapkan teori tersebut, sering keterampilan diterangkan dan digambarkan dalam kuliah yang bersifat teori dan beberapa minggu kemudian mahasiswa baru mengerjakan praktikum . Hal ini kurang dikehendaki, umumnya mereka memilih cara ini karena alasan administrasi. Idealnya teori dan praktek diajarkan secara bersama (Ayeeni, Adelou & Adelabu, 2012).

Hasil studi pendahuluan, wawancara dari pembimbing klinik, banyak peserta didik kurang menguasai keterampilan yang telah diberikan dari institusi, dari 1 kelas

regular semester II jurusan keperawatan Politeknik Kesehatan Jayapura yang berjumlah 50 peserta didik hanya 5 (5 %) peserta didik yang bisa melakukan tindakan secara baik, 45 (95 %) peserta didik lainnya kurang menguasai keterampilan, belum adanya buku panduan praktek laboratorium sehingga peserta didik belum mempunyai arah yang jelas dalam melaksanakan praktek keterampilan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran laboratorium keperawatan dasar pada jurusan keperawatan Politeknik Kesehatan Jayapura meliputi persiapan, proses pembimbingan dan evaluasi hasil pembelajaran laboratorium .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel penelitian ini merupakan sampel keseluruhan (*Total Sampel*) yang berjumlah 100 orang mahasiswa reguler semester III pada jurusan keperawatan Politeknik kesehatan Jayapura. Penelitian dilakukan selama 1 bulan pada bulan Oktober 2007 di jurusan keperawatan Politeknik kesehatan Jayapura. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner terdiri dari 32 item pertanyaan kepada responden mahasiswa, untuk melengkapi data kuesioner agar tidak bias dilakukan wawancara pada 3 orang responden dosen dengan menggunakan pedoman wawancara dan observasi pada alat-alat laboratorium keperawatan. Analisa data dilakukan dengan penyekoran dan pengkategorian dengan menggunakan persentase. Kategori yang digunakan adalah baik (76-100 %), cukup baik (56-75 %), kurang baik (40- 55 %) dan tidak baik (< 40 %).

HASIL

Penelitian ini menggunakan responden mahasiswa semester III regular A dan regular B jurusan keperawatan yang berjumlah 100 orang dibagi dalam dua kelas. Pendidikan awal responden dari SMA, mahasiswa laki- laki berjumlah 35 orang serta mahasiswa perempuan berjumlah 65 orang. Kuesioner dibagikan kepada responden mahasiswa.

Wawancara dilakukan peneliti pada 3 orang dosen untuk menghindari agar data dari kuesioner tidak bias. Responden dosen yang diwawancara merupakan dosen pengampu mata ajaran KDM sekaligus pembimbing praktek di laboratorium jurusan keperawatan Politeknik Kesehatan Jayapura. Semua berjenis kelamin perempuan, pengalaman mengajar mereka berbeda. Satu orang responden sudah mengajar 6 tahun berpendidikan Sarjana Magister (S2), satu orang responden sudah mengajar 8 tahun berpendidikan Sarjana Magister (S2) sekarang sedang menempuh pendidikan S3 dan satu orang responden sudah mengajar 15 tahun berpendidikan D IV yang sekarang sedang menempuh pendidikan Sarjana (S1), karakteristik responden mahasiswa dan dosen sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Kesehatan Karakteristik Responden Mahasiswa Dan Dosen Berdasarkan Tingkat Pendidikan Dan masa Kerja di Jurusan Keperawatan Politeknik Jayapura Tahun 2007

No	Responden	f	%
1.	Jenis Kelamin Mahasiswa		
	a. Laki-laki		
	b. Perempuan	35	35,0
	Pendidikan Dosen	65	65,0
2.	a. D IV		
	b. S1		
	Masa Kerja Dosen	1	33,3
	a. 1 – 6 tahun	2	66,7
	b. 7 – 12 tahun		
3.	c. 13 – 18 tahun		
		1	33,3
		1	33,3
		1	33,3

Sumber : Data Primer

2. Pelaksanaan Pembelajaran Laboratorium

Tabel 2. Pelaksanaan Pembelajaran Laboratorium Keperawatan Dasar

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Jayapura Tahun 2007 (n=100)

No	Kategori	f	(%)
1	Baik	56	56,0
2	Cukup Baik	44	44,0
3	Kurang Baik	0	0,0
4	Tidak Baik	0	0,0
Jumlah		100	100,0

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel tersebut di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran Laboratorium Keperawatan Dasar pada Politeknik Kesehatan Jayapura, menurut pendapat responden (mahasiswa); dari 100 orang mahasiswa; 56,0% menyatakan baik dan 44,0% menyatakan cukup baik; tidak ada responden yang menyatakan kurang baik dan tidak baik. Apabila dilihat dari rerata yang diperoleh, sebesar 96,54.

3. Persiapan Mahasiswa, Alat dan Tempat

Tabel 3. Persiapan Mahasiswa, Alat dan Tempat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Laboratorium Keperawatan Dasar Jurusan Keperawatan Poltekes Jayapura Tahun 2007. (n=100)

No	Kategori Jawaban	f	(%)
1	Baik	43	43,0
2	Cukup Baik	50	50,0
3	Kurang Baik	7	7,0
4	Tidak Baik	0	0,0
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel tersebut di atas bahwa persiapan mahasiswa, alat dan tempat pada pelaksanaan pembelajaran Laboratorium Keperawatan Dasar pada Politeknik Kesehatan Jayapura, menurut pendapat responden (mahasiswa); dari 100 orang mahasiswa; 43,0% menyatakan baik;

50,0% menyatakan cukup baik; dan 7,0% menyatakan kurang baik; serta tidak ada yang menyatakan tidak baik. Apabila dilihat dari rerata yang diperoleh, sebesar 28,71.

4. Proses Pembimbingan Metode Demonstrasi dan Simulasi

Tabel 4. Proses Pembimbingan Metode Demonstrasi dan Simulasi di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Jayapura Tahun 2007 (n=100)

No	Kategori	f	(%)
1	Baik	34	34,0
2	Cukup Baik	65	65,0
3	Kurang Baik	1	1,0
4	Tidak Baik	0	0,0
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel tersebut di atas bahwa pelaksanaan proses pembimbingan metode demonstrasi dan simulasi menurut pendapat responden (mahasiswa); dari 100 orang mahasiswa; 34,0% menyatakan baik; 65,0% menyatakan cukup baik dan 1,0% menyatakan kurang baik; serta tidak ada yang menyatakan tidak baik. Apabila dilihat dari rerata yang diperoleh, sebesar 38,59.

5. Evaluasi Pembelajaran

Tabel 5. Evaluasi Pembelajaran di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Jayapura Tahun 2007. (n=100)

No	Kategori	f	(%)
1	Baik	64	64,0
2	Cukup Baik	33	33,0
3	Kurang Baik	3	3,0
4	Tidak Baik	0	0,0
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel tersebut di atas bahwa pelaksanaan evaluasi dalam proses pembelajaran laboratorium keperawatan menurut pendapat responden

(mahasiswa); dari 100 orang mahasiswa; 64,0% menyatakan baik; 33,0% menyatakan cukup baik; dan 3,0% menyatakan kurang baik; serta tidak ada yang menyatakan tidak baik. Mayoritas responden menyatakan baik (64,0%). Apabila dilihat dari rerata yang diperoleh, sebesar= 29,24 median= 31,00; modus = 32 dan standart deviasi = 4,643.

PEMBAHASAN

2.1. Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan responden mahasiswa semester III regular A dan regular B jurusan keperawatan yang berjumlah 100 orang dibagi dalam dua kelas. Pendidikan awal responden dari SMA, mahasiswa laki-laki berjumlah 35 orang serta mahasiswa perempuan berjumlah 65 orang. Kuesioner dibagikan kepada responden mahasiswa.

Wawancara dilakukan peneliti pada 3 orang dosen untuk menghindari agar data dari kuesioner tidak bias. Responden dosen yang diwawancara merupakan dosen pengampu mata ajaran KDM sekaligus pembimbing praktek di laboratorium jurusan keperawatan Politeknik Kesehatan Jayapura. Semua berjenis kelamin perempuan, pengalaman mengajar mereka berbeda. Satu orang responden sudah mengajar 6 tahun berpendidikan Sarjana Magister (S2), satu orang responden sudah mengajar 8 tahun berpendidikan Sarjana Magister (S2) sekarang sedang menempuh pendidikan S3 dan satu orang responden sudah mengajar 15 tahun berpendidikan D IV yang sekarang sedang menempuh pendidikan Sarjana (S1).

2.2. Pelaksanaan Pembelajaran Laboratorium Keperawatan Dasar Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Jayapura.

Berdasarkan distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel tersebut di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran Laboratorium Keperawatan Dasar pada Politeknik Kesehatan Jayapura, menurut pendapat responden (mahasiswa); dari 100 orang mahasiswa; 56,0% menyatakan baik dan 44,0% menyatakan cukup baik; tidak ada responden yang menyatakan kurang baik

dan tidak baik. Apabila dilihat dari rerata yang diperoleh, sebesar 96,54. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Laboratorium Keperawatan Dasar pada Politeknik Kesehatan Jayapura, berada pada kategori baik. Hasil dari jawaban responden yang menyatakan pelaksanaan pembelajaran laboratorium keperawatan dasar jurusan keperawatan politeknik kesehatan jayapura pada kategori baik hal ini didukung oleh karena penanggung jawab laboratorium jurusan keperawatan poltekkes Jayapura yang sekarang tingkat pendidikannya S1 keperawatan, selain itu sudah dilakukan pelatihan serta magang bagi penanggung jawab laboratorium keperawatan. Sehingga dari tingkat pendidikan ilmu pengetahuan yang didapat selama pendidikan dan mengikuti pelatihan serta magang tersebut akan membuka wawasan seseorang untuk mengembangkan laboratorium dalam upaya meningkatkan ketrampilan yang kompeten bagi peserta didik.

Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk peningkatan penguasaan teori dan ketrampilan serta memutuskan suatu masalah menyangkut kegiatan mencapai tujuan tersebut (Abbatt, F.R.,1992). Dengan demikian prestasi kerja akan meningkat. Apabila adanya kesesuaian antara kemampuan serta jenis kerjanya, kebutuhan akan kemampuan intelektual untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik akan bisa terpenuhi jika dengan jelas dirincikan persyaratan kemampuan yang diperlukan. Jika kemampuan yang diperlukan rendah maka seseorang cenderung akan gagal .

Pada penelitian ini pelaksanaan pembelajaran Laboratorium Keperawatan Dasar pada Politeknik Kesehatan Jayapura terdiri dari tiga faktor, yaitu: (1) persiapan mahasiswa, alat dan tempat; (2) pelaksanaan proses pembimbingan metode demonstrasi, simulasi dan (3) pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran laboratorium keparawan dasar. Berikut ini adalah analisis data pada masing masing faktor.

Berdasarkan distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel tersebut di atas bahwa

persiapan mahasiswa, alat dan tempat pada pelaksanaan pembelajaran Laboratorium Keperawatan Dasar pada Politeknik Kesehatan Jayapura, menurut pendapat responden (mahasiswa); dari 100 orang mahasiswa; 43,0% menyatakan baik; 50,0% menyatakan cukup baik; dan 7,0% menyatakan kurang baik; serta tidak ada yang menyatakan tidak baik. Apabila dilihat dari rerata yang diperoleh, sebesar 28,71. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persiapan mahasiswa, alat dan tempat pada pelaksanaan pembelajaran Laboratorium Keperawatan Dasar pada Politeknik Kesehatan Jayapura, berada pada kategori cukup baik.

2.3. Persiapan Mahasiswa, Alat, dan Tempat

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa persiapan mahasiswa, alat dan tempat pada pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori cukup baik hal ini dapat dijelaskan dari hasil kuesioner bahwa pada persiapan mahasiswa sebelum praktek selalu dijelaskan mengenai silabus pembelajaran laboratorium pada awal kuliah, sebelum praktek mahasiswa sudah dijelaskan mengenai keterampilan yang akan dipraktekkan, alat juga sudah dipersiapkan oleh petugas kadang mahasiswa membantu menyiapkan alat. Hasil ini didukung hasil wawancara dengan salah satu dosen di Politeknik Kesehatan Jayapura, sebagai berikut:

“Alat diset berdasarkan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai. Ruangan disetting berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mahasiswa diatur duduk dalam bentuk setengah melingkar, alat diletakkan di atas meja sesuai keterampilan yang ingin dicapai....”

(Responden D1)

Melengkapi pendapat tersebut di atas Responden D2 menyatakan sebagai berikut:

“Awalnya mahasiswa diberitahu untuk melakukan praktek, waktu dan alat-alat sudah dipersiapkan, serta tempatnya. Kita bagi mahasiswa dalam kelompok-kelompok, awalnya mereka

diberi penjelasan dalam kelompok besar (1 kelas)..."

(Responden D2)

Persiapan alat dan tempat dilaboratorium jurusan keperawatan sebelum pembelajaran dilakukan oleh dosen. Dua dosen mengatakan bahwa dijurusan keperawatan laboratorium keperawatan sudah tersedia alat dan alat sudah disetting oleh petugas laboratorium dosen juga mengecek alat yang akan dipakai, seperti diungkapkan oleh ketiga responden dosen, yaitu :

"Alat-alat yang ada disetting oleh petugas laboratorium. Kadang mahasiswa membantu siapkan alat, pembimbing akan beritahu dulu kepada petugas laboratorium alat yang akan dipakai, tempat dan waktu kapan dilakukan praktek."

(Responden D2)

"Alat dan tempat juga disiapkan sebelumnya sesuai dengan kebutuhan, mahasiswa kadang Bantu siapkan alat tapi lebih sering petugas lalu dicek oleh dosen (pembimbing)."

(Responden D3)

Pengecekan alat sebelum praktek dilakukan dosen untuk menghindari kurang lengkapnya alat saat pelaksanaan praktek, penggunaan alat yang rusak atau tidak berfungsi, peralatan yang digunakan dicek oleh dosen agar pembelajaran laboratorium berjalan lancar kegiatan ini digunakan untuk untuk menghindari kurang lengkapnya alat saat pelaksanaan praktek dilaboratorium, penggunaan alat yang rusak atau tidak berfungsi. Hal ini termasuk kemampuan mengorganisir fasilitas sesuai tujuan dan tahapan belajar dan sesuai dengan pedoman persiapan demonstrasi (Alimul, 2005). Pada saat persiapan pembelajaran ditekankan pada pembelajaran dalam upaya memenuhi kebutuhan peserta didik, dalam hal ini adanya tempat yang dirancang untuk ruang praktek keperawatan dasar. Penjelasan alat-alat diberikan kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat mengerti dan dapat menggunakan alat

sesuai fungsinya sehingga tidak ada alat yang dianggap sebagai benda asing. Dari hasil observasi peneliti alat-alat yang ada sudah di setting namun masih kurang, alat-alat yang ada masih belum mencapai Standar Alat Bantu Belajar (ABBM), namun sudah dilakukan permintaan alat - alat yang dianggap masih kurang. Alat yang ada masih kurang serta masih ada yang belum sesuai dengan jumlah mahasiswa. Tempat praktek di laboratorium belum memadai, ini dinyatakan dari hasil wawancara pada 2 orang responden, berikut kutipannya:

"Jumlah alat yang ada belum mencukupi dengan jumlah mahasiswa"

"Jumlah mahasiswa yang berlebihan...ruangan untuk pelaksanaan praktek 2 x 3 m ...jumlah perkelompok 13-15 mahasiswa"

(Responden D1)

"Jumlah mahasiswa berlebih sehingga agak mengalami kesulitan dalam membimbing, ruangan 2 x 3 m untuk pelaksanaan praktek....."

"Alat yang dibutuhkan ada, namun belum mencukupi dengan jumlah mahasiswa..."

(Responden D2)

Hasil wawancara tersebut mencerminkan apa yang telah dilaksanakan dosen sebelum melaksanakan pembelajaran di Laboratorium Keperawatan Dasar pada Politeknik Kesehatan Jayapura, hasil pada penelitian ini berada pada kategori cukup baik. Pada Tahap persiapan proses rancangan pembelajaran laboratorium ditekankan pada perencanaan pembelajaran sehingga bisa memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, sumber belajar yang sesuai dengan jumlah peserta didik dan pengajar, mencoba peralatan yang akan digunakan untuk praktek dilaboratorium, merencanakan ruangan praktika, pemasangan poster, grafik, diagram, pengaturan tempat duduk serta kemampuan mengorganisir fasilitas sesuai tujuan².

Ruangan laboratorium harus cukup luas dan dilengkapi dengan alat alat yang sebanding dengan mahasiswa atau dapat dilakukan dalam kelompok kecil (5-6) mahasiswa. Dari hasil wawancara diatas bahwa jumlah perkelompok 13-15 mahasiswa dan ruangan untuk pelaksanaan praktek berukuran 2 x 3 m⁴.

2.4. Proses Pembimbingan Metode Demonstrasi dan Simulasi

Berdasarkan distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel 4 di atas bahwa pelaksanaan proses pembimbingan metode demonstrasi dan simulasi menurut pendapat responden (mahasiswa); dari 100 orang mahasiswa; 34,0% menyatakan baik; 65,0% menyatakan cukup baik dan 1,0% menyatakan kurang baik; serta tidak ada yang menyatakan tidak baik. Apabila dilihat dari rerata yang diperoleh, sebesar 38,59. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembimbingan metode demonstrasi dan simulasi pada pelaksanaan pembelajaran Laboratorium Keperawatan Dasar pada Politeknik Kesehatan Jayapura, berada pada kategori cukup baik.

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa Proses Pembimbingan Metode Demonstrasi dan Simulasi di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Jayapura pada kategori cukup baik. Pada pembimbingan mahasiswa dilakukan dengan metode demonstrasi dan simulasi, langkah-langkah dilakukan sesuai prosedur, ini di ungkapkan dari hasil wawancara dengan 3 orang responden yang mempunyai pengalaman mengajar 15 tahun dengan pendidikan D IV sebagai berikut:

“Langkah-langkah dalam pembimbingan: Salam, menjelaskan tujuan keterampilan dan keterampilan yang akan dipraktekkan, memberikan kesempatan bertanya, alat-alat disiapkan, dikenalkan dan tujuan penggunaan alat, menjelaskan sesuai prosedur, mendemonstrasikan dengan bimbingan dan mandiri”

(Responden D3)

Hal yang sama disampaikan Responden D1, dosen yang berlatar belakang pendidikan S2, sebagai berikut:

“Langkah-langkah dalam pembimbingan kepada mahasiswa biasanya menyampaikan salam, menjelaskan pokok bahasan yang akan dicapai dan tujuan, memberi kesempatan mahasiswa bertanya, mengenalkan peralatan yang digunakan dan tujuan penggunaan, meminta mahasiswa menjelaskan kembali, memberi kesempatan mahasiswa bertanya, mendemonstrasikan keterampilan, memberi kesempatan mahasiswa mencoba dengan bimbingan”

(Responden D1)

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran laboratorium teknik keperawatan dasar dituntut tidak hanya sesuai dengan tujuan pembelajaran saja tetapi harus dapat memecahkan masalah, berkesan dan melibatkan mahasiswa untuk aktif berpartisipasi, metode ini melatih keterampilan yang professional sedangkan pada metode simulasi dituntut tidak hanya sesuai dengan tujuan pembelajaran tapi juga harus berkesan, tepat digunakan, meningkatkan ketrampilan, dapat memecahkan masalah dalam belajar keterampilan, dan dapat melatih keterampilan yang professional (Mumtazah U., 2017). Bahwa keuntungan metode demonstrasi salah satu diantaranya bila peserta didik turut aktif melakukan demonstrasi maka siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan ketrampilan professional sedangkan metode simulasi mempunyai kebaikan diantaranya menyenangkan, sehingga peserta didik secara wajar terdorong untuk aktif berpartisipasi.

Setiap langkah-langkah prosedur harus di demonstrasikan secara teratur agar dapat diikuti dan di pantau tiap langkah tersebut. Penggunaan metode demonstrasi dapat menambah pemahaman mahasiswa tentang prosedur tindakan. Langkah-langkah dalam demonstrasi dan simulasi diantaranya menyiapkan setting tempat memungkinkan, menjelaskan tujuan,

mendiskusikan prinsip demonstrasi /simulasi, melakukan demonstrasi /simulasi, melakukan redemonstrasi /simulasi oleh peserta didik, memberikan umpan balik dan mengevaluasi proses demonstrasi / simulasi (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Gaya belajar ceramah disertai demonstrasi, praktek terbimbing dan pemberian umpan balik akan tersimpan informasi sebanyak 80 %. Demonstrasi mempunyai tujuan agar mahasiswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu, dengan metode demonstrasi penerimaan mahasiswa terhadap pelajaran akan terkesan lebih mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

Setelah dilakukan pembimbingan sesuai prosedur, peserta didik melakukan praktika secara mandiri, hal ini diungkapkan oleh ketiga responden dosen, sebagai berikut :

“.....memberi kesempatan mahasiswa mencoba dengan bimbingan.”

(Responden D1)

“Setelah pembimbing mendemonstrasikan/simulasi, mahasiswa diberi kesempatan untuk mencoba dengan bimbingan dan mandiri”

(Responden D2)

“....menjelaskan sesuai prosedur, mendemonstrasikan dengan bimbingan dan mandiri.”

(Responden D3)

Model pembelajaran praktika yang digunakan di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Jayapura yaitu *Personal system of Instruction (PSI)*, model ini menggunakan pembelajaran praktika secara mandiri. Waktu sesuai dengan pembelajaran dan program klinik. Tujuan model ini adalah agar peserta didik memperoleh kompetensi serta kemampuan dalam ketrampilan praktek (Alimul, 2005). Model pembelajaran *Audio Tutorial Method (AT)* dari hasil kuesioner sebagian besar peserta didik menjawab jarang atau tidak pernah dilakukan pada pembelajaran laboratorium dengan

menggunakan alat bantu audiovisual seperti video atau film. Dari hasil observasi peneliti, bahwa pada model pembelajaran praktika untuk peralatan audio visual seperti video kaset pada saat observasi tidak ada. Televisi ada namun alat VCD rusak. Metode demonstrasi merupakan pembelajaran mengenai penyajian suatu prosedur, cara menggunakan alat serta cara berinteraksi dengan klien dilakukan secara langsung atau melalui video atau film (Notoatmodjo, Soekidjo, 2012).

2.5. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Laboratorium Keperawatan Dasar

Berdasarkan distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel tersebut di atas bahwa pelaksanaan evaluasi dalam proses pembelajaran laboratorium keperawatan dasar menurut pendapat responden (mahasiswa); dari 100 orang mahasiswa; 64,0% menyatakan baik; 33,0% menyatakan cukup baik; dan 3,0% menyatakan kurang baik; serta tidak ada yang menyatakan tidak baik. Mayoritas responden menyatakan baik (64,0%). Apabila dilihat dari rerata yang diperoleh, sebesar= 29,24 median= 31,00; modus = 32 dan standart deviasi = 4,643. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran laboratorium keperawatan dasar pada Politeknik Kesehatan Jayapura, berada pada kategori baik. Evaluasi keterampilan dilaksanakan oleh dosen pembimbing praktek laboratorium keperawatan dasar berdasarkan SOP yang sudah dibuat, fungsi evaluasi adalah untuk memberikan umpan balik proses belajar mengajar, meningkatkan motivasi peserta didik dan memberikan laporan hasil belajar (Sanjaya, W.,2006).

Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran di Laboratorium Keperawatan Dasar di Politeknik Kesehatan Jayapura, berada pada kategori baik. Penilaian ketrampilan dilakukan berdasarkan standar yang dibuat (SOP), pembimbing memberitahu bentuk evaluasi dan mengevaluasi semua keterampilan. Hasil ini sesuai dengan hasil wawancara pada responden dosen, sebagai berikut :

“Evaluasi keterampilan menggunakan SOP. Mahasiswa dikatakan berhasil mencapai tujuan jika sesuai dengan SOP”

(Responden D1)

“Evaluasi dilakukan setelah semua mencoba mandiri pada waktu yang lain sesuai dengan SOP, dengan nilai batas minimal 65, mahasiswa bisa mengulang bila nilai kurang”

(Responden D2)

“Evaluasi dilakukan sesuai SOP, dengan nilai batas minimal 65. Mahasiswa berhasil mencapai tujuan bila sesuai dengan tujuan dalam SOP, serta mahasiswa menjadi terampil dan kompeten dalam tatanan klinik”

(Responden D3)

Prinsip dasar dalam menyusun tes hasil belajar agar tes tersebut benar-benar dapat mengukur mengukur tujuan belajar atau mengukur kemampuan atau keterampilan peserta didik adalah tes tersebut hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik dan cara mengajar pengajar (Syamsuddin dan Damayanti, 2011).

KESIMPULAN

Pelaksanaan laboratorium keperawatan dasar jurusan keperawatan Politeknik Kesehatan Jayapura tergolong baik, pada persiapan mahasiswa, alat dan tempat berada pada kategori cukup baik, pada proses pembimbingan metode demonstrasi dan metode simulasi pada kategori cukup baik dan pada evaluasi hasil pembelajaran laboratorium pada kategori baik.

SARAN

Dari penelitian ini, ada beberapa saran peneliti dalam pengembangan pembelajaran praktik laboratorium, yaitu Ruang tempat praktek laboratorium diusahakan luas dan mencukupi untuk pelaksanaan praktek sehingga bisa disetting sesuai kebutuhan. Melengkapi alat-alat yang masih belum cukup atau belum sesuai standar Alat Bantu belajar mengajar (ABBM), Metode pembelajaran

diharapkan lebih bervariasi misalnya pada demonstrasi disediakan video kaset agar mahasiswa lebih kompeten selain itu evaluasi harus dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi agar lebih berkualitas agar dapat meningkatkan mutu lulusan yang lebih kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbatt, F.R.1992. *Teaching for Better Learning: A Guide for Teacher of Primary Health Care Staff.2/E.* World Health Organization.
- Alimul,2005.*Pembelajaran Laboratorium.*Sagung Seto, Jakarta.
- Ayeni, Adelou & Adelabu.(2012). *Improveing learning infrastructure and environment for sustainable quality assurance practice in secondary schools in Ondo State, South- West, Nigeria.* International Journal of Research Studies in Education. Vol. 1. No. 1, 61-8.
- Kementerian Kesehatan RI.(2010). *Standar Laboratorium Keperawatan Pendidikan Tenaga Kesehatan.* Jakarta.
- Nursalam,2002. *Manajemen Keperawatan* .Salemba Medika, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo.(2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan.* Rineka cipta: Jakarta.
- Syamsuddin dan Damayanti.(2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.(2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2006.*Strategi Pembelajaran* , Penada Media. Jakarta.
- Ummu Mumtamah.(2017). *Analisis Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Laboratorium Berdasarkan Target Kompetensi Terhadap Peningkatan Skill Pada Mata Ajar Keperawatan Gawat Darurat Dan Manajemen.* Universitas Ngudi Waluyo.